

PERAN GURU NGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE SOROGAN DI KAMPUNG HANJUANG CISARUA BOGOR

Muhammad Akbar Sudrajat¹, Syarifah Gustiawati², Putri Ria Angelina³

Universitas Ibn Khaldun Bogor

muhammadakbarsudrajat67@gmail.com ; liefah83@gmail.com

Abstract

Basically the role of the Qur'an teacher in Hanjuang village is as a figure who is expected to be able to provide solutions to problems in society and as a guide for matters of the hereafter, especially in teaching the Qur'an. Reading the Al-Qur'an needs to be developed and needs to be taught among the Muslim community from children to adults. Therefore it is very necessary to have an education and teaching regarding methods and ways of understanding reading the Qur'an, especially the teacher's role in improving the ability to read the Qur'an. This study aims to describe the role of the Qur'an teacher in improving the ability to read the Qur'an, the implementation of the sorogan method in reading the Qur'an and the results of implementing the sorogan method in improving the ability to read the Qur'an in the village of Hanjuang Cisarua, Bogor Regency. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the Qur'an teacher in Kampung Hanjuang in improving children's ability to read the Qur'an has been able to carry out their role well because judging from the results of research that has been conducted, the Qur'an teachers have done many things in the learning process. The process of carrying out reading the Qur'an using the sorogan method every child gets the opportunity to face and learn directly with the teacher. The results of learning using the sorogan method in improving the ability to read the Qur'an, namely experiencing an increase in learning to read the Qur'an.

Keywords: Sorogan Method, Ability to Reading Al-Qur'an, Teacher Role

Abstrak :: Pada dasarnya peran guru ngaji di kampung Hanjuang sebagai sosok yang diharapkan mampu memberikan jalan keluar dalam permasalahan di masyarakat dan sebagai pembimbing untuk urusan akhirat khususnya dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an perlu dikembangkan dan perlu diajarkan dikalangan masyarakat muslim dari anak-anak sampai dewasa. Oleh sebab itu sangat perlu adanya suatu pendidikan dan pengajaran mengenai metode dan cara-cara pemahaman membaca Al-Qur'an terutama peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an dan hasil pelaksanaan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kampung Hanjuang Cisarua Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru ngaji di Kampung Hanjuang dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an anak sudah mampu menjalankan

perannya dengan baik karena melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru-guru ngaji telah melakukan banyak hal dalam proses pembelajaran. Proses pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode sorogan setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berhadapan dan belajar langsung dengan guru. Hasil belajar menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu mengalami peningkatan dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Sorogan, Peran Guru

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk atau panduan bagi umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Supriyono & Rusdiani, 2019). Umat Islam mendapat perintah untuk mempelajari dan mentadaburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam membaca dan mengamalkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an telah menyebutkan bahwa dalam membaca Al-Qur'an haruslah dengan tartil (Sundari, 2020: 62). Hal tersebut sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)

Tartil menurut arti kata adalah perlahan-lahan. Dalam tafsir Ibnu Katsir, *tartil* berarti membaca sesuai hukum tajwid. Membaca perlahan akan membantu seseorang untuk lebih memahami dan mentadaburi maknanya (Tiyono et al., 2021). Salah satu kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan Al-Qur'an adalah kegiatan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting dalam pemahaman ajaran Islam, untuk itulah “membaca Al-Qur'an” merupakan syarat bagi pengukuran tingkat kemampuan seseorang muslim dalam mendalami ajaran Islam itu sendiri, baik dalam bidang pengkajian (pembelajaran) maupun dalam praktik religius (ibadah) yang semuanya adalah dengan berbahasa Al-Qur'an (Ansiru & Vol, 2017: 3). Kemampuan membaca Al-Qur'an didefinisikan sebagai kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Salma & Mujahid, 2019: 188).

Membaca Al-Qur'an perlu dikembangkan dan perlu diajarkan dikalangan masyarakat muslim dari anak-anak sampai dewasa. Di pengajian ustadz dan ustadzah sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain itu pemilihan metode juga sangat berpengaruh dalam

proses pembelajaran. Ustadz merupakan sebutan atau sapaan untuk guru agama atau pengajar (laki-laki) (Saputro, 2021: 7). Sedangkan ustadzah merupakan pengajar (perempuan). Menurut Bachrul Ilmi dalam (Rahmayana, 2021: 2) Ustadz dan ustadzah bisa dikatakan juga sebagai orang tua kedua dalam membina, mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak didiknya ke dalam hal yang lebih baik lagi. Ustadz dan Ustadzah adalah profesi yang dimiliki seseorang yang mempunyai keahlian khusus. Jadi, Ustadz/ustadzah sangat berperan penting dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada para murid.

Peran guru ngaji memiliki 3 tugas bagi masyarakat yaitu: sebagai pengajar (memberikan pengajaran dengan program yang telah disusun sebelumnya), sebagai pendidik (mengarahkan anak didik menuju kedewasaan yang berkepribadian insan kamil), sebagai pemimpin (bisa mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait masalah sosial kemasyarakatan). Sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga murid dapat belajar secara efektif (Agustin, 2020: 8). Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai metode, seorang ustadz/ustadzah harus mampu memilih metode yang tepat dalam mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan santri sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan para santri juga lebih cepat memahami. Ada beberapa metode dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu mulai dari metode *Al-Baghdadi*, *Qira'ati*, *Al-Barqi*, *Iqro*, *Insani*, *An-Nahdhiyah*, *Sorogan* dan metode lainnya.

Pada penelitian ini peneliti berniat meneliti pada metode sorogan. Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran untuk membaca, menjelaskan dan menghafal pelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Sulistiyo, 2016:10). Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tradisional, metode sorogan dianggap sebagai metode yang sulit dan rumit. Kerumitan metode ini dikarenakan sangat memerlukan kesabaran, kerajinan dan kedisiplinan santri dalam mencari ilmu secara pribadi. Keberhasilan dalam metode sorogan dominan sangat ditentukan oleh ketaatan santri terhadap gurunya, meskipun pada hakikatnya penjelasan dari guru juga ikut menentukan (Arhamuddin, 2017:28-29).

Pembelajaran dengan sistem sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu. Ada tempat duduk kyai atau ustadz, di depannya ada meja pendek untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Santri-santri lain, baik yang mengaji kitab yang sama ataupun berbeda, duduk agak jauh sambil mendengarkan apa yang diajarkan oleh kyai atau ustadz sekaligus mempersiapkan diri menunggu gilirannya dipanggil (Lia, 2018:23-24).

Pengajian-pengajian di kampung hanjuang ini adalah salah satu majlis ilmu yang menerapkan metode sorogan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini sudah diterapkan sejak lama dalam majelis-majelis di kampung hanjuang ini. Di dalamnya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada anak-anak, remaja, dewasa dan ibu-ibu belajar al-Qur'an dengan sorogan tersebut karena merasa butuh pembimbing langsung yang menyimak bacaannya dan supaya memberi arahan untuk memperbaiki yang belum tepat untuk dibaca tersebut. Penulis ingin melihat sejauh mana penggunaan metode sorogan ini efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu metode yang layak digunakan dan diterapkan untuk dikaji secara mendalam. Peneliti lebih berfokus pada peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode sorogan.

Masih banyak anak muda saat ini yang tidak peduli terhadap pembelajaran Al-Qur'an karena kurangnya pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka betapa pentingnya belajar Al-Qur'an. Kurangnya kemampuan murid membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari murid yang tidak bersemangat dalam belajarnya akan terlihat dari aktivitas ia belajar seperti malas-malasan, sering ngobrol dengan temannya, perhatian tidak fokus pada saat membaca Al-Qur'an, pengaruh dari teman atau pergaulan, sibuk sendiri, sering menunda waktu belajar, kurang banyak latihan dalam membaca Al-Quran, dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Maka diperlukan seorang guru untuk selalu mendorong dan memberikan nasehat bagi anak didiknya yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Penulis juga melakukan pengamatan terhadap murid pada saat kegiatan mengaji bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an murid di kampung hanjuang masih kurang, contohnya masih ada beberapa murid belum tepat dalam melafalkan huruf hijaiyah dan ada juga murid yang belum memahami hukum tajwid.

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, berlandaskan pada pembahasan hasil penelitian kepustakaan melalui sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal dan hasil penelitian ilmiah yang terkait yang relevan dengan penelitian sebelumnya. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang datanya mengarah pada deskripsi masalah yang dibahas pada topik, memberi deskripsi yang terjadi dalam kehidupan nyata (Alfaien, 2023:131). Penelitian ini dilaksanakan di madrasah-madrasah pengajian di kampung hanjuang. Adapun alamat madrasah-madrasah Di Kampung hanjuang RT 03 RW

09 Desa Cibereum Kecamatan Cisarua Kota Bogor. Adapun waktu penelitian yaitu pada April – Juni 2023. Adapun sumber penulis gunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua sumber, yaitu data sumber utama (primer) dan data tambahan (sekunder). Teknik prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan peneliti (Alfansyur, 2020: 147).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru ngaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Kampung Hanjuang Cisarua Kabupaten Bogor.

Peran guru ngaji sudah menjadi keharusan dalam bagaimana murid dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, namun hal itu tidak mudah bagi seorang guru ngaji karena setiap kemampuan murid berbeda-beda. Dari hasil dari wawancara dengan guru-guru ngaji ini diketahui bahwa peran guru ngaji sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. guru harus bisa memberikan bimbingan dan perhatian yang baik, tanpa adanya paksaan dari guru bahwa murid harus langsung lancar saat membaca Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan para murid menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tidak harus terburu-buru untuk menguasainya, memang benar mencari ilmu itu harus dengan jangka waktu yang cukup lama, bukan nafsu yang ingin cepat-cepat menguasainya. Sedangkan kesulitan yang dihadapi guru ngaji saat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Keaktifan para murid juga bisa tergantung bagaimana cara guru dalam mengajar, keaktifan murid juga bisa tergantung perasaan mereka, tidak bisa dihindari setiap orang mempunyai rasa yang berbeda-beda, setiap murid berbeda-beda, ada yang aktif ada juga yang tidak aktif. Semua itu bisa kembali lagi tergantung peran guru bagaimana mereka berusaha membuat murid-murid aktif dan antusias saat pengajian.

2. Pelaksanaan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an di Kampung Hanjuang Cisarua Kabupaten Bogor

Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran untuk membaca, menjelaskan dan menghafal pelajaran yang telah diberikan sebelumnya (Sulistiyo, 2016:10). Metode sorogan dalam pelaksanaannya terdapat dua tahapan, adapun tahapan yang pertama adalah persiapan sebelum melaksanakan sorogan Al-Qur'an, sedangkan tahapan yang kedua adalah pelaksanaan metode sorogan dalam membaca Al-Qur'an.

a. Persiapan

Murid wajib mempunyai wudhu, Murid mengambil tempat duduk yang dirasa nyaman, Murid membaca do'a sebelum membaca Al-Qur'an.

b. Pelaksanaan

Murid mengambil tempat duduk di depan guru, Murid langsung membaca dihadapan guru sedangkan guru mendengarkan bacaan murid dan jika terdapat kesalahan guru langsung membenarkan.

c. Penutup

Murid membaca do'a setelah membaca Al-Qur'an.

3. Hasil belajar menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kampung Hanjuang Cisarua Kabupaten Bogor

Setelah belajar menggunakan metode sorogan hasil yang didapat oleh murid juga dirasakan oleh guru, Kemampuan membaca Al-Qur'an murid akan meningkat jika ada usaha di dalamnya dengan dengan membaca teori dan berlatih untuk mempraktekkan berulang-ulang. Kemampuan yang berbeda-beda mereka menyadari begitu sangat jauhnya dari kesempurnaan, karena mereka sadar bahwa kesempurnaan hanya milik-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa mereka pada awalnya begitu tidak memperdulikan *makharijul huruf*, namun setelah mereka ngaji dengan metode sorogan sedikit demi sedikit mereka bisa merasakan perbedaan itu. Setelah melalui berbagai proses yang mereka lakukan akan terlihat hasilnya pada setiap individu. Hasil dari pelaksanaan metode sorogan murid jadi cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tidak ada paksaan untuk cepat bisa, karena semua belajar bahwa takar kemampuan yang

diberikan setiap orang itu berbeda-beda, cukup dari berusaha memaksimalkan usahanya dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Sorogan Di Kampung Hanjuang Cisarua Kabupaten Bogor” maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya 1) Guru ngaji di Kampung Hanjuang dalam meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an anak sudah mampu menjalankan perannya dengan baik karena melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, guru-guru ngaji telah melakukan banyak hal dalam proses pembelajaran seperti penerapan metode sorogan, memberikan semangat dan motivasi agar murid terus semangat dalam belajar Al-Qur’an hingga lancar dan mengembangkan kemampuan dasar membaca Al-Qur’annya. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik yang dimaksimalkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Melalui metode sorogan ini guru jadi lebih mengetahui karakter dan mengetahui sejauh mana kemampuan murid tersebut. 2) Proses pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Kampung Hanjuang sesuai dengan metode sorogan yang diterapkan pada umumnya. Dengan menggunakan metode sorogan setiap anak mendapatkan kesempatan untuk berhadapan dan belajar langsung dengan guru. Selain itu guru dapat membimbing, mengawasi, dan menilai kemampuan kemampuan anak secara langsung. Metode sorogan ini sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, ketekunan, ketaatan, kedisiplinan dan kemandirian anak. Jadi anak lebih dominan aktif usahanya dalam menentukan keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur’an. 3) Hasil belajar menggunakan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu mengalami peningkatan dalam hal belajar membaca Al-Qur’an. Metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada murid, karena metode sorogan ini lebih banyak yang cepat lancar dalam membaca Al-Qur’an, yang tadinya masih terbata-bata namun dengan metode sorogan ini dapat membantu kelancaran membaca Al-Qur’an dengan sedikit-sedikit. Hasil dari metode sorogan juga bisa dilihat langsung dengan mereka yang tampil di acara-acara pengajian umum seperti acara Tahlilan atau Yasinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. ayu. (2020). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BACA AL-QURAN ANAK DI MASJID SKRIPSI Mega Ayu Agustin UNIVERSITAS ISLAM NEGERI*.
- Alfaien, N. I., Kosim, A. M., Fadil, K., & Khaldun, I. (2023). AGAMA ISLAM DI INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS), 7(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Ansiru, J., & Vol, P. A. I. (2017). Jurnal ANSIRU PAI Vol.1 No.2, Juli-Des 2017 | 1. *Jurnal ANSIRU PAI: Jurnal Perkembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–7.
- Arhamuddin. (2017). PENERAPAN METODE SOROGAN DI PONDOK PESANTREN NURUL JUNAIDIYAH LAUWO KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR, 1–14.
- Nurjanah, L. I. A. (2018). *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTRENAL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG SKRIPSI*.
- Rahmayana. (2021). PERAN USTADZ/USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE QIRA'ATI DI TPA BAITUSHSHADIQIEN ACEH BESAR, 6.
- Salma, & Mujahid. (2019). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Saputro, G. (2021). SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . P . d) Oleh : SHINDI HUNINAIROH. *Skripsi*.
- Sundari, K. (2020). Upaya Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 6-7 Tahun di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran Kabupaten sambas, 3(2), 61–68.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>
- Tiyono, a, Junaid, M., & Asiah, S. (2021). Peranan Guru Ngaji Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Dikalangan Anak-Anak Di Masjid Nurul Huda Desa Simpang Bayat